

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Tika (2005:4) metode deskriptif adalah “metode yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis” dengan demikian melalui metode deskriptif akan mengungkapkan mengenai Karakteristik daya tarik wisata dan wisatawan di Kabupaten Belitung, menurut metode pelaksanaannya penelitian ini termasuk metode survei.

Menurut Tika (2005:6), metode survei adalah “suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan jumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Sedangkan menurut fathoni (2006:100) menyatakan bahwa metode survei berarti metode pemeriksaan dan pengukuran metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung dilapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran.

Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat mengeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Survei dapat dipakai untuk tujuan deskriptif maupun untuk menguji suatu hipotesis. Disamping itu, survei juga dipakai dalam penelitian eksploratif yang bertujuan menguji suatu hipotesis atau lebih umum lagi menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Tika (2005:24), “Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur

dengan jelas jumlah maupun batasnya”. Selain itu menurut Fathoni (2006:103) menyatakan “populasi adalah keseluruhan unit elememter yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Berdasarkan pengertian-pergertian populasi tersebut populasi adalah keshluruhan individu atau objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi :

- a. Populasi wilayah yang meliputi keseluruhan objek wisata yang ada di Kabupaten Belitung.
- b. Populasi manusia yang meliputi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung.

2. Sampel

Untuk memudahkan proses penelitian, diperlukan sampel yang menjadi bagian dari populasi dengan memperhatikan keabsahan sampel yang diambil. Menurut Tika (2005:24) sampel adalah “sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988:112), mengungkapkan bahwa “sampel merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan”.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari sampel wilayah (*area sampling*) dan sampel responden.

a. Sampel wilayah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi pembagian sampel wilayah berdasarkan daerah tujuan pariwisata yang berupa daya tarik alam, dan daya tarik budaya. Untuk pengambilan sampel wilayah digunakan teknik pengambilan *purposive sample* atau sampel pertimbangan, menurut Riduwan (2010:63), “Teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampelnya untuk tujuan tertentu”.

Berdasarkan Pendapat di atas maka penulis mempertimbangkan lokasi dan efisiensi waktu penelitian maka sampel wilayah dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Wilayah Penelitian

No	Potensi Atraksi Wisata	Sampel Wilayah
A	Objek Daya Tarik Wisata Alam	Pantai
		1. Pantai Tanjung Pendam 2. Pantai Tanjung Kelayang 3. Pantai Tanjung Tinggi
		Pulau-pulau Kecil
		1. Pulau Babi/Kepayang 2. Pulau Lengkuas
		Air Terjun
		1. Air Terjun Batu Mentas
		Pengunungan
		1. Bukit Berahu
B	Objek Daya Tarik Wisata Budaya	Bangunan dan Situs Bersejarah
		1. Museum Pemda Kab. Belitung 2. Rumah Adat Belitung

Sumber : Penelitian 2013

b. Sampel responden

Pengambilan sampel menggunakan Nonprobability Sampling yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2002:60), “sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok sebagai sumber data”. Riduwan (2010:62) juga mengemukakan “Sampling Aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya) maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden)”. Pada masing-masing wisatawan daerah penelitian dan sampel responden pengelola pariwisata.

Dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang mutlak. Keabsahan sampel yang akan diambil terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Arikunto (2006:134), bahwa banyaknya sampel tergantung pada :

- 1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

- 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Untuk penentuan jumlah sampel Tika (2005:25), juga berpendapat bahwa : “Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil akan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Manusia

No	Sampel Wilayah	Sampel Responden
1	Pantai Tanjung Pendam	11
2	Pantai Tanjung Kelayang	11
3	Pantai Tanjung Tinggi	11
4	Pulau Babi/Kepayang	11
5	Pulau Lengkuas	11
6	Air Terjun Batu Mentas	11
7	Bukit Berahu	11
8	Museum Pemda Kab. Belitung	11
9	Rumah Adat Belitung	11
Jumlah		99

Sumber : Penelitian 2013

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:2) Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya. Dalam hal ini variabel penelitian pada tabel 3.3 akan difokuskan pada daya tarik wisata di Kabupaten Belitung dan karakteristik wisatawan yang berkunjung.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
1. Karakteristik daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Letak - Aksesibilitas
2. Tingkat Kemenarikan	<ul style="list-style-type: none"> - Keindahan - Keamanan - Kebersihan - Ketertiban - Kenyamanan - Keramahan - Kenangan - Cinderamata/souvenir - Variasi aktivitas wisata - Sarana dan Prasarana - Transportasi
3. Karakteristik Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> - Asal Wisatawan - Pendidikan - Mata Pencaharian - Pendapatan - Pengetahuan

D. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “KARAKTERISTIK DAYA TARIK WISATA DAN WISATAWAN DI KABUPATEN BELITUNG”. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Maka, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Karakteristik Daya Tarik Wisata

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, “Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.”. Jadi dipenelitian akan membahas, letak, sarana dan prasarana, serta aksesibilitas yang mendukung keadaan di daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Belitung.

2. Karakteristik Wisatawan

Dalam pengelompokan wisatawan terdapat karakteristik spesifik dari jenis-jenis wisatawan yang berbeda, berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan,

dan kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Menurut Marpaung (2002:48) dibagi ke dalam kategori sebagai berikut:

a. Umur

Pengelompokan wisatawan berdasarkan umur dibagi menjadi tiga yaitu wisatawan remaja, wisatawan usia menengah, dan wisatawan usia lanjut. Wisatawan remaja sangat umum di Indonesia dewasa ini, remaja biasanya melakukan perjalanan sendiri, dan menetap dalam waktu yang cukup panjang dalam menggunakan hari liburnya. Permintaan akan fasilitas dan pelayanan sangat fleksibel, sederhana dan juga murah.

Minat dari wisatawan remaja biasanya berbeda-beda ada yang tertarik pada kebudayaan, rekreasi atau pemandangan alam. Beberapa wisatawan remaja menetap dalam jangka waktu yang lama untuk mempelajari kesenian, tarian, dan musik lokal. Biasanya sering seenaknya dalam berpakaian dan bertingkah laku. Permasalahan yang sering timbul dari wisatawan remaja adalah pengaruh yang buruk dari tingkah laku wisatawan remaja yang datang dari luar negeri.

Sedangkan wisatawan untuk usia menengah biasanya tidak ada kebutuhan yang khusus pada wisatawan jenis ini, tetapi kelompok ini memiliki keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan wisata. Selanjutnya pada wisatawan usia lanjut harus memperhatikan kondisi fisik dalam perencanaan perjalanan wisata dan tidak merencanakan perjalanan yang melelahkan. Biasanya sering mengunjungi tempat lebih dari satu kali untuk lebih memahami. Biasanya menginginkan fasilitas dan pelayanan yang nyaman, harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, lebih suka duduk dibangku depan, konsep mengenai usia sangat sensitive ada beberapa wisatawan usia lanjut yang tidak suka dianggap tua tetapi ada juga yang tidak keberatan.

b. Jenis kelamin

Wanita umumnya lebih banyak tertarik dengan pusat perbelanjaan dan peran wanita pada kebudayaan pada suatu daerah tujuan wisata. Wanita lebih memperhatikan masalah keberadaan fasilitas dan pelayanan terutama makanan. Biasanya wanita lebih teliti dalam membelanjakan uangnya dan dalam perjalanan

wanita cenderung mudah lelah dan cepat kehilangan rasa antusias terhadap atraksi-atraksi wisata.

c. Kelompok Sosio-Ekonomi

Karakteristik wisatawan berdasarkan sosio-ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu kelompok sosio-ekonomi menengah-bawah dimana kelompok ini memiliki pendidikan yang rendah, pendapatan kecil, keahlian menengah seseorang akan menunjukkan minat mereka terhadap atraksi-atraksi dan melontarkan beberapa pertanyaan lebih pasif. Kurang fleksibel terhadap program tour dan kurang mampu beradaptasi dalam keadaan darurat, kurang menyukai hubungan dengan masyarakat setempat dan anggota kelompok lainnya maupun pemandu wisata biasanya tidak mengharapkan fasilitas dan pelayanan kelas satu tetapi kadang-kadang mungkin menunjukkan rasa percaya diri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan angket. Berikut akan dibahas satu persatu:

1. Observasi Lapangan

Observasi Lapangan adalah melakukan pengamatan langsung ke daerah atau lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan dibahas serta mencatat data-data mengenai objek yang diteliti penulis.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Tika (2005:42) berpendapat bahwa :

“Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek ditempat atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti”.

Melakukan metode ini maka penulis akan mendapatkan data primer melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis

melakukan observasi langsung ke beberapa daya tarik wisata di Kabupaten Belitung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden. Menurut Tika (2005:43). “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”. Teknik merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden atau pengelola daya tarik wisata di Kabupaten Belitung sehingga didapatlah data yang mendukung penjelasan mengenai karakteristik daya tarik wisata maupun wisatawan tersebut.

3. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku, hasil penelitian, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan menjadi objek kajian atau penelitian Selain itu dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh informasi atau sebagai landasan pemikiran dalam penulisan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian, baik dari buku, majalah, peta, atau dokumentasi dan sebagainya yang berada di daerah penelitian yang sesuai serta terdapat pada suatu instansi terkait, sehingga nantinya di dapatlah data sekunder.

5. Angket/kuesioner

Angket /kuesioner merupakan alat pengumpul data dalam bentuk sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Menurut Tika (2005:82) mengemukakan bahwa “angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”.

Bentuk angket yang digunakan berupa angket tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan. Responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan tersebut. Penggunaan angket/kuesioner ini bertujuan sebagai alat

pengumpul data primer yang relevan sehingga akan di peroleh berbagai pendapat, tanggapan, dan pandangan dari responden.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Tika (2005:63), “data yang diperoleh kemudian diolah untuk memudahkan dalam menganalisis”. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa data apakah sudah memenuhi seperti yang telah diharapkan.
- b. Menyusun dan mengelompokkan data yang sejenis, dikerjakan dengan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Tabulasi, yaitu menyajikan data baik kedalam bentuk tabel, bagan, maupun gambar.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data yang telah didapatkan dilapangan setelah sebelumnya diolah berdasarkan masing-masing kriterianya. Pada penelitian ini, penulis berencana menggunakan teknik analisis data rumus kemenarikan objek wisata model Fishbein dan Rosenberg, dan Persentase .

a. Rumus Kemenarikan Objek Wisata Model Fishbein dan Rosenberg

Rumus digunakan untuk mengukur seberapa menarik objek wisata dalam pendapat para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk menghitung penguasaan pasar dari masing-masing objek wisata.

$$A_i = \sum_{i=0}^n (V_i)(B_{ij})$$

Sumber : Stephen L J. Smith 1995:64

Keterangan :

A_i = Intensitas yang dipilih dari beberapa keterangan produk i

V_i = Kepentingan dari karakteristik i

B_{ij} = Tingkatan dari pilihan j yang disediakan untuk karakteristik i

N = Nomor keseluruhan dari karakteristik

b. Analisis Persentase

Analisis Persentase adalah untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Adapun rumus presentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban reponden

n = Jumlah keseluruhan responden

100% = Bilangan konstanta

Menurut Arikunto (2005:57), "setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut" :

0%	: Tidak seorangpun
15% - 24 %	: Sebagian kecil
25% - 49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51% - 74%	: Sebagian besar
75% - 99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan karakteristik wisatawan, digunakan juga tabulasi silang (*crosstabs*) dengan program *SPSS 16* untuk menghitung korelasinya.